

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan tempat yang keberadaannya menjadi kebutuhan bagi umat Muslim. dalam konteks pengelolaan masjid, penting untuk memiliki strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini harus mencakup berbagai aspek, mulai dari pemeliharaan bangunan fisik hingga pengembangan kegiatan keagamaan dan sosial di dalamnya. DKM memegang peran kunci dalam merumuskan dan melaksanakan strategi-strategi tersebut. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa masjid tidak hanya menjadi tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan dakwah yang aktif. Ini membantu dalam pembinaan umat Islam dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Kata “Masjid” berasal dari kata *sajada-sujud* yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat, takzim. Kata *sujud* dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut masjid yang artinya tempat untuk sujud (Shihab, 1997:459).

Menurut Firman (2016: 229), masjid menjadi sarana pengembangan dakwah Islam dengan menyusun program-program untuk diselenggarakan secara rutin, sehingga membentuk jama'ah yang taat beribadah.

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna secara fisik maupun makna secara spiritual. Kata masjid berasal dari kata *sajadah-yasjuduh-sujudan-masdjidan* (Jakarta: ICMI Orsat, 2004).

Masjid menjadi bagian kehidupan bagi umat islam sekaligus tempat yang menjadi pusat sentral bagi Masyarakat sekitar, tentunya dengan dijadikannya masjid sebagai pusat sentral perlu adanya pengelolaan terhadap masjid dalam lingkup internal masjid maupun eksternal. Hal ini mengharuskan adanya organisasi atau Lembaga yang mengelolanya serta diperlukan manajemen strategi dalam pengelolaannya. Untuk mengembalikan pemahaman umat Islam terhadap konsepsi masjid yang telah dipraktikkan sang Nabi, maka perlu dilakukan upaya melalui banyak studi untuk mendudukan kembali makna dan fungsi masjid secara benar. Lalu menyediakan perangkat-perangkat teknis pengelolaan seperti perangkat manajemen hingga pada dilema masalah teknis administrasinya. Jika masjid dikelola secara benar maka akan muncul daya tarik bagi umat Islam untuk berkunjung, sekalipun pada awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan shalat fardhu. Kunjungan umat Islam ke masjid tentu akan membawa akibat positif bagi berkembangnya fungsi masjid dari sekedar praktik shalat menjadi daerah pengembangan dakwah, berkomunikasi, bersilaturahmi, membina ukhuwah Islamiyah, dan kegiatan lainnya yang berguna. Untuk itu para pengelola masjid harus pintar menciptakan kegiatan yang menarik serta terkait langsung dengan kebutuhan hayati jama'ah yang terdapat di sekitarnya (Syahidin, 2003: 6).

Menurut David, manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional (Sofyan, 2011:5).

Sedangkan menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Ini mencakup pemindaian lingkungan (baik eksternal dan internal) perumusan strategi (*strategy* atau perencanaan jangka panjang) pelaksanaan dan evaluasi pengendalian *strategy*. (Tanjung, 2003:6)

Pada ayat Al-Qur'an juga terdapat penjelasan akan peran penting strategi dalam menghadapi berbagai situasi. Yang terdapat pada Qs. Al-Anfal: 60 yang berbunyi:

لَا تُؤْمِنُونَ إِلَّا بِاللَّهِ عَدُوٌّ لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ وَاللَّهُ عَدُوٌّ لِّلْكَافِرِينَ  
 ٦٠ تَظْلُمُونَ لَّا وَأَنْتُمْ إِلَيْكُمْ يُوَفِّتُ اللَّهُ سَبِيلَ فِي شَيْءٍ مِنْ تَنْفِقُوا وَمَا يَكْتُمُهُمُ اللَّهُ تَعْلَمُونَهُمْ

*“Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya*

*akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan)” (Qs. Al-Anfal: 60 (Javan, 2021:13).*

Dewan Kemakmuran Masjid atau disingkat DKM dan dikenal dengan Tamir Masjid merupakan sekumpulan orang yang berkewajiban untuk memakmurkan masjid. Dewan Kemakmuran Masjid adalah orang-orang yang diberikan amanah oleh jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik dan memakmurkannya (Ayub, 1996:139).

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu pengurus masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin (Ahmad Yani, 2018: 52).

Adapun beberapa tugas dan fungsi pengurus masjid yang harus diwujudkan, yaitu: pemersatu umat, menghidupkan semangat musyawarah, membentengi Aqidah umat, membangun solidaritas jama'ah. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang dibebani para pengurus masjid tentunya perlu memiliki terobosan yang tepat dalam mengambil Keputusan dan manajemen strategi yang baik. Hal ini tentunya berpengaruh pada pemberdayaan umat.

Kesadaran Beragama jama'ah dalam menyadari akan pentingnya peran masjid sebagai pusat sentral seperti halnya peribadatan, perekonomian, politik, budaya dan lain sebagainya, merupakan salah satu takaran keberhasilan dari seorang pengurus masjid.

Adapun kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi

jiwa dan raga manusia, maka Kesadaran beragama mencakup aspek-aspek: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (Saman & Mazrur, 2020:91).

Dalam psikoanalisis, Freud berfokus pada studi psikologi manusia dalam sistem bawah sadar. Adapun cara menganalisis struktur kepribadian seseorang adalah sebagai berikut: Pertama, Id merupakan bentuk awal dari kepribadian seseorang yang sudah ada sejak lahir (Mufti et al., 2020). Dari beberapa pernyataan di atas tentu dapat peneliti kerucutkan dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa indikator yang tentunya sebagai metode manajemen strategi DKM dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah di Masjid Jami Miftahusa'adah.

Masjid Jami Miftahusa'adah merupakan Masjid yang terletak di kabupaten Subang, tepatnya di Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Masjid Jamie Miftahusa'adah merupakan masjid yang memiliki banyak sejarah di kampung Tanjungwangi, pada awal pembangunan masjid ini memliki luas lahan yang sempit dan jauh dari Kawasan Jalan Raya Subang-Bandung di karenakan terhalang oleh bangunan rumah kosong tepat di depan Masjid yang menutup akses jalan menuju masjid, namun dengan adanya perubahan kepemilikan lahan rumah kosong itu yang berstatus menjadi tanah wakaf yang diberikan oleh salah satu tokoh masyarakat menjadikan Masjid

Jami Miftahussa'adah memiliki lahan yang cukup luas sehingga dapat berguna untuk kemaslahatan Masjid.

Masjid Jami Miftahusa'adah menjadi pusat kegiatan bagi kalangan Masyarakat sekitar seperti pelaksanaan shalat jum'at, kegiatan peringatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Namun hal ini tentu perlu manajemen strategi yang efektif dalam pengaplikasian setiap kegiatannya. Ini menjadi peran penting Dewan Kemakmuran Masjid dalam menyikapi setiap kegiatan yang ada agar meningkatkan kesadaran beragama bagi jama'ah.

Masjid Jami Miftahussa'adah merupakan masjid yang tergolong tua dikampung Tanjungwangi yang memiliki perubahan bangunan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. memiliki struktur bangunan yang semakin mengikuti perkembangan zaman. Masjid Jami Miftahusa'adah juga memiliki pengelola kepengurusan masjid atau biasa disebut Dewan Kemakmuran Masjid biasa dikenal juga sebagai takmir masjid. dalam kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid sudah terbentuk jajaran kepengurusan masjid yang terorganisir, namun hal ini menjadikan pertanyaan dengan adanya kekurangan efektifan pengelolaan terhadap masjid tersebut yang menjadikan fungsi masjid sebagai pusat sentral tidak sepenuhnya efektif dengan ditandai masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya masjid sebagai pusat sentral. yang menyebabkan jama'ah shalat fardhu selalu sedikit, kurangnya program-program kegiatan keagamaan, maupun kegiatan umum lainnya. Hal ini terjadi karena manajemen strategi kepengurusan masjid yang kurang efektif dan efisien.

Dengan banyaknya potensi kegiatan masyarakat yang sering dilakukan di Masjid Jami Miftahussa'adah, diharapkan bisa menjadi pusat sentral seluruh Masyarakat Islam khususnya bagi penduduk desa Tanjungwangi kabupaten Subang. adanya potensi masjid sebagai pusat sentral, mengharuskan Dewan kemakmuran Masjid perlu mengoordinasikan Kembali kepengurusannya serta mengembangkan program-program yang bisa memberikan semangat dan kesadaran beragama terhadap jama'ah agar terbangun akhlak yang baik dan menjadi motivasi untuk membangun kesadaran beragama bagi masyarakatnya agar lebih mampu berswadaya merenilitasasi desanya sendiri, dalam upaya mewujudkan desa yang makmur dan sejahtera.

Apabila kita mencermati kondisi Masjid Jami Miftahusa'adah, telah saatnya masjid menjadi pelopor yang diupayakan dalam peningkatan peran serta masjid sebagaimana pusat sentral untuk masyarakat muslim. Pada dasarnya masjid tidak hanya menjadi tempat sholat saja, akan tetapi jauh daripada itu digunakan sebagai media untuk menaikkan dakwah Islam, sebagai pemersatu keberagaman masyarakat, menaikkan kualitas keberagaman, mendalami wawasan agama, peningkatan berpengetahuan agama, berkeimanan dan berperilaku agamis.

Dengan berbagai dinamika sosial yang terjadi dalam pengoordinasian pengurus dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami Miftahussa'adah. Maka dari itu tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pembenahan dalam Manajemen Startegi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid serta meng evaluasi dalam setiap kegiatan yang

sudah terlaksana agar terukur formulasi yang perlu dilakukan dalam setiap pengimplementasiannya agar masyarakat sadar akan pentingnya masjid sebagai pusat sentral dan ikut andil sadar akan program-program kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid.

Dengan berbagai uraian diatas, dapat dilihat dari partisipasi jama'ah dalam kegiatan keagamaan sudah menurun. Apabila peranan organisasi masjid dapat di formulasikan dan di implementasikan dalam penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan kegiatan dalam beragama dapat dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena letak masjid yang berdekatan dengan lingkungan masyarakat. dalam hal ini penulis berpendapat bahwasanya dengan adanya kegiatan beragama yang dilakukan didalamnya, maka akan menghidupkan unsur-unsur keagamaan bagi lingkungannya. Tentu hal ini menjadi upaya agar meningkatkan kesadaran beragama jama'ah. Penulis telah melakukan observasi ke masjid Jamie Miftahusa'adah yang terdapat di Desa Tanjungwangi Kabupaten Subang, karena dianggap bahwa masjid tersebut memiliki banyak aktivitas yang dilakukan, maka dari itu pentingnya meningkatkan kesadaran jama'ah.

Dengan menitikberatkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Manajemen Strategi Dewan kemakmuran Masjid (DKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah”** (Studi Deskriptif di Masjid Jamie Miftahussa'adah Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka, peneliti dapat menyusun penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Formulasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahuussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahuussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Starategi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahuussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu teoritis yang sudah dipelajari diperkuliahan dan di aplikasikan pada dunia kerja. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Formulasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah
2. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah

3. Untuk mengetahui Evaluasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna, bagi peneliti dan pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan referensi dan khazanah keilmuan dalam ilmu dakwah secara umum, dan dalam upaya meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah. Terutama dalam hal peningkatan nilai dan fungsi Masjid, agar Masjid bisa aktif dan makmur sebagaimana mestinya. Selain itu diharapkan pula dapat dijadikan kerangka acuan dan perbandingan tinjauan Pustaka, untuk penelitian-penelitian selanjutnya dilingkungan Jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk peneliti lainnya khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah yang akan melakukan penelitian dan mempunyai masalah yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan motivasi dalam peningkatan kualitas guna Masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah serta meningkatkan nilai dan fungsi Masjid dalam Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Jamie

Miftahussa'adah dalam proses pelaksanaan setiap program kegiatan. Agar mampu menjadikan Masjid sebagai pusat sentral kegiatan bagi umat Islam.

#### E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Agar tidak terjadi kesamaan dalam penelitian, oleh karena itu diperlukan rujukan dari skripsi sebelumnya, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis Mega puspitasari, (2019). Skripsi yang Berjudul *“Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid” (Studi Deskriptif di Masjid Agung Al-Fathu Kab.Bandung Jl. Al-Fathu Km.17 Soreang-Bandung)* Dalam penelitian ini peneliti menemukan persamaan dengan skripsi ini pada peran masjid sebagai pusat sentral bagi umat islam. Masjid juga merupakan pusat dari segala aktivitas umat Islam dari mulai kegiatan beribadah dan kegiatan keagamaan untuk tercapainya pemberdayaan Masjid al-Fathu di kabupaten Bandung.

Disisi lain juga terdapat perbedaan antara skripsi ini dan peneliti sepertihalnya pada skripsi ini lebih menekankan kepada fungsional masjid sedangkan pada skripsi peneliti lebih cenderung meneliti terhadap strategi dewan kemakmuran masjid untuk meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah.

Kedua, Skripsi yang ditulis Rifki Adi Maulana: (2015). *Manajemen Masjid Iqomah Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas keagamaan Masyarakat (studi Deskriptif di Dewan kemakmuran Masjid Istiqomah Jln.Taman Citarum*

Bandung 40117). Penelitian ini menitik beratkan pembahasan mengenai Manajemen Masjid, dalam upaya meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah akan fungsi Masjid, agar menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan bagi Masyarakat. Adapun perbedaan diantara keduanya terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, juga teori yang di gunakan berbeda dengan peneliti.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni (2021) dengan judul *“Strategi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah Pada Masjid Al Azhar Islami Center Parepare”* penelitian ini berfokus pada strategi manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jama'ah seperti halnya pada skripsi peneliti teori yang digunakan merupakan strategi manajemen masjid, demi memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat sentral bagi kalangan umat islam. Adapun perbedaan dari keduanya, pada penelitian ini menitikberatkan pada strategi manajemen masjidnya, sedangkan pada skripsi peneliti lebih menggali terhadap Manajemen Strategi DKM.

## **F. Kerangka Berfikir**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Manajemen Strategi**

Menurut Coulter (2014:266) strategi adalah rencana yang harus dilakukan oleh organisasi atau perusahaan untuk mengelola bisnisnya. Tentunya hal tersebut tak terlepas dari persaingan, seperti menjaga bisnisnya agar tetap memiliki peminat dan menarik pelanggan. Menurut Coulter (2014:277), beliau mengatakan manajemen strategi

adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi.

Manajemen strategi adalah kegiatan atau tindakan bersama yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Seperti bagaimana mempertahankan suatu produk agar tetap menarik pelanggannya, atau bagaimana agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang dibuatnya (David, 2011: 18-19).

Teori manajemen strategi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam memahami manajemen strategi dewan kemakmuran masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah. Hubungan antara teori ini dengan fokus penelitian terletak pada Formulasi strategi DKM, Implementasi manajemen strategi yang dilakukan DKM, dan Evaluasi manajemen strategi yang dilakukan DKM dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah.

b. Peran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

Peran Dewan kemakmuran masjid sangatlah penting demi terciptanya manajemen masjid yang baik, fungsi pengurus masjid perlu dilakukan dengan baik dan strategis. Karena itu dewan kemakmuran masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin. Menurut Ahmad Yani (2018:52) ada beberapa tugas dan fungsi pengurus masjid yang harus diwujudkan, yaitu:

1) Pemersatu umat Islam

Rasulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. dengan adanya sejarah yang menjadi contoh maka perlu adanya Tindakan dan strategi yang tepat dari peran DKM demi menjadikan jama'ah menjadi kokoh dalam persatuan dan kesatuan umat Islam baik dikalangan internal jama'ah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain.

2) Menghidupkan semangat musyawarah

Semangat musyawarah tentu sangat perlu dalam memelihara kekuatan dalam bersosialisasi, tentunya hal ini juga menjadi salah satu Tindakan yang perlu dilakukan terutama dalam proses membangun kinerja pengurus yang baik.

3) Membentengi aqidah umat

Membentengi Aqidah merupakan suatu hal yang perlu dilakukan, dengan adanya kuatan Aqidah tentu kekuatan imanpun akan bertambah. Hal ini merupakan dasar demi terwujudnya Masyarakat yang Makmur dan Sejahtera.

4) Membangun solidaritas jama'ah

Demi terciptanya masjid yang Makmur dan Sejahtera, perlu adanya rasa kebersamaan yang kuat antar sesama jama'ah. Hal ini menjadi penting karna tanpa adanya kekuatan solidaritas yang

diciptakan akan menjadi kurangnya keefektifan dalam pengelolaan masjid.

c. Kesadaran Beragama

Secara harfiah kata kesadaran beragama itu berasal dari kata “sadar” yang memiliki arti *inshaf*, artinya ia merasa tahu dan mengerti, berdasarkan hal tersebut bahwa sikap atau perilaku sadar selalu dilakukan dalam keadaan tahu, mengerti merasa dan inshaf (Widayati 2019:13).

Kesadaran beragama beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman keTuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka Kesadaran beragama mencakup aspek-aspek: afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan (Saman & Mazrur, 2020:91).

Aspek kesadaran beragama merujuk pada sejauh mana seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan, di antaranya:

- 1) Aspek Kognitif (Pengetahuan): Ini mencakup pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya. Seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang keyakinan, kitab suci, hukum agama, serta ajaran moral dan etika yang dianutnya.
- 2) Aspek Afektif (Penghayatan): Penghayatan melibatkan perasaan atau sikap terhadap ajaran agama. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik akan merasakan kedekatan emosional dengan keyakinannya, merasa terhubung dengan nilai-nilai spiritual, dan memiliki rasa hormat serta cinta terhadap Tuhan.
- 3) Aspek Konatif (Pengamalan): Ini berkaitan dengan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran beragama tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada bagaimana seseorang menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama, serta menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan dan perilakunya.
- 4) Aspek motorik dalam konteks kesadaran beragama merujuk pada peran gerakan fisik dalam menjalankan ibadah, ritual, dan praktik keagamaan. Dalam banyak agama, tindakan fisik tertentu menjadi bagian penting dari ekspresi dan pelaksanaan keyakinan seseorang. Aspek motorik ini mencakup baik motorik kasar maupun motorik halus yang digunakan dalam berbagai bentuk ibadah dan aktivitas keagamaan.

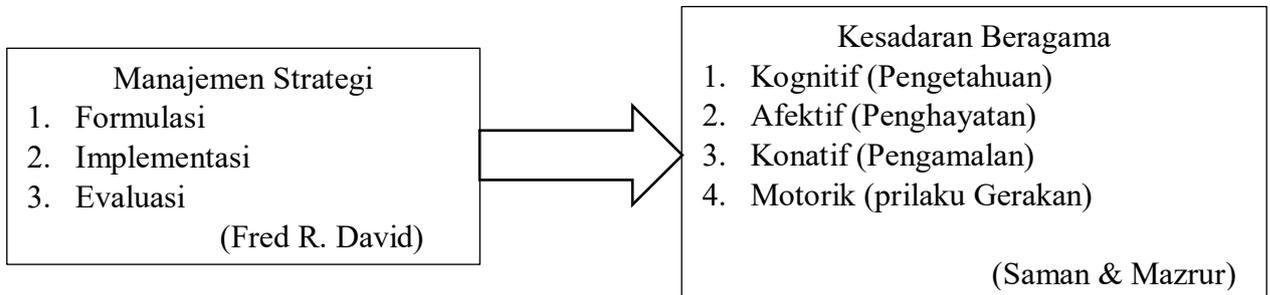
#### d. Masjid

Kata masjid disebut duapuluh delapan kali di dalam Al-Quran. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam Kamus al-Munawwir (1997: 610).

Kata *sujud* dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian (Gazalba, 1994: 119). Maka, dalam kewajiban menyembah tuhan, muslim tidak terikat oleh ruang. Di rumah, di kantor, di sawah, di hutan, di gunung, di kendaraan, di pinggir jalan, di manapun juga, adalah masjid bagi muslim. Rasulullah Saw biasa shalat di mana saja apabila waktunya sudah datang waktu shalat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW. bersabda: “Telah dijadikan untukku (dan untuk umatku) bumi sebagai masjid dan sarana penyucian diri” (HR Bukhari dan Muslim melalui Jabir bin Abdullah).

Pada masa Rasulullah SAW masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (*kabilah*) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya (Suyudi, 2005: 225-226).

## 2. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual**

### G. Langkah - Langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Masjid Jami Miftahussa'adah Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang ini dengan beberapa aspek sebagai berikut:

- Karena Masjid ini merupakan salah satu Masjid yang sudah berdiri lama di Desa Tanjungwangi, bangunannya masih terlihat sangat kokoh dan terawat, namun sangat di sayangkan kurangnya Manajemen Strategi yang dilakukan DKM dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah di Masjid Jamie Miftahussa'adah ini yang menjadikan fungsional masjid ini tidak maksimal.
- Peneliti tertarik dengan penelitian ini karena Manajemen Strategi yang dilakukan oleh peran Dewan Kemakmuran Masjid belum sepenuhnya terarah sehingga menjadikan program-program yang dilaksanakan di masjid berjalan kurang efektif.

- c. Sumber data yang penting untuk diteliti mengenai Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah, tentu karena peneliti sangat tertarik dengan program-program yang dilakukan, yang menjadikan pertanyaan tersendiri bagaimana Formulasi Manajemen Strategi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid, Implementasi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid, serta Evaluasi yang dilakukan Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah di Masjid jamie Miftahusa'adah ini.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma yang dilakukan peneliti adalah paradigma konstruktivisme karena temuan dari suatu penelitian ini merupakan hasil dari interaksi peneliti dengan yang diteliti. Untuk pendekatan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana fokus riset ini adalah pemahaman dan penjelasan terkait Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid jamie Miftahussa'adah dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah. Penelitian ini bersifat Deskriptif sehingga tidak menekankan pada proses dan lebih menekankan pada analisis.

## **3. Metode Penelitian**

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022). Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni dengan menggunakan metode Deskriptif, dimana metode ini merupakan suatu rumusan masalah

yang menghubungkan penelitian untuk melihat situasi lingkungan yang akan diteliti secara luas dan mendalam.

Metode ini bertujuan untuk melakukan secara sistematis fakta atau karakteristik. Pada proses pengumpulan data nya lebih ke observasi. Dengan menggunakan metode ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data secara faktual.

#### **4. Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Strategi Dewan Kemakmuran Masjid dalam meningkatkan Kesadaran Beragama jama'ah di Masjid Jamie Miftahusa'adah Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang. Serta mengimplementasikan hasil dari Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) demi meningkatkan terhadap fungsional Masjid Jamie Miftahussa'adah.

##### **b. Sumber Data**

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang sangat penting dan diperoleh dari pengamatan, wawancara kepada Dewan Kemakmuran Masjid Jami Miftahussa'adah.
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari kepustakaan, jurnal, dokumen, artikel dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam proses penelitian, untuk mendapatkan data harus sesuai dengan yang diharapkan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data maka akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan. Dalam Penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. (Sugiyono, 2022).

Sebelum observasi ini kita harus melakukan persiapan yaitu, membuat surat dari fakultas untuk DKM Masjid Jamie Miftahussa'adah, membawa alat tulis dan alat bantu seperti *handphone*, alat rekaman untuk membantu dalam proses penelitian agar hasil yang didapatkan maksimal. Observasi dilakukan dengan menemui secara langsung orang-orang yang ada kaitannya dengan penelitian, tentu dengan mengunjungi langsung Dewan Kemakmuran Masjid Jamie Miftahusa'adah.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung (Sadiah, 2015) Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai. Wawancara ini sangat penting untuk pengumpulan data tersebut. Pertama kali yang harus diwawancara adalah Dewan Kemakmuran Masjid mulai dari memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara ini.

c. Dokumentasi

Menurut Gottschalk (1986), beliau mengatakan bahwa dokumentasi merupakan bukti baik berupa tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis. Teknik ini merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang ada di Masjid tersebut. Sehingga informasi yang didapatkan dapat membantu untuk pengumpulan data penelitian.

Dokumentasi ini sangat penting untuk pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan akurat. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan bahan

lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Adapun langkah untuk melakukan analisis.

Menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam (Sadiah, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses reduksi data, di lapangan dilakukan pencatatan dan merangkum data-data penting yang mampu mengupas tema permasalahan (Sadiah, 2015).

b. Display

Display data merupakan mengklasifikasikan pada satuan-satuan analisis sesuai fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang banyak, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Sadiah, 2015).

c. Menyimpulkan Data

Menyimpulkan data dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan mendapat keabsahan hasil penelitian (Sadiah, 2015)

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam upaya menjamin validitas data penelitian mengenai "Manajemen Strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Jama'ah", peneliti menerapkan berbagai metode verifikasi data yang komprehensif. Langkah awal

dilakukan melalui tiga jenis triangulasi: pertama, triangulasi sumber yang mengkomparasikan informasi dari berbagai narasumber seperti Dewan Kemakmuran Masjid dan jama'ah masjid, dilengkapi dengan verifikasi dokumen program. Kedua, triangulasi metodologis yang menggabungkan teknik wawancara mendalam, pengamatan langsung, dan kajian dokumentasi. Ketiga, triangulasi temporal yang dilaksanakan pada berbagai waktu selama aktivitas keagamaan berlangsung. Sebagai penguatan, peneliti memperpanjang masa observasi lapangan untuk pengumpulan data tambahan dan melaksanakan konfirmasi ulang kepada para informan melalui prosedur member check untuk memastikan akurasi informasi yang telah terkumpul.

